



**ANALISIS PENGARUH *NET INTEREST MARGIN* (NIM) DAN BIAYA OPERASIONAL DAN
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PT.
BANK PERMATA, TBK**

Nur Iklimah^{a*}, Nurul Huda^b, M. Rimawan^c

^a Fakultas Ekonomi / Jurusan Manajemen, nuriklimah.stiebima21@gmail.com,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat

^b Fakultas Ekonomi / Jurusan Manajemen, nurulhuda.stiebima@gmail.com,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat

^c Fakultas Ekonomi / Jurusan Manajemen, rimawan111@gmail.com,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat

*Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to determine the partial and simultaneous effect of Net Interest Margin and Operating Expense to Operating Income on Return on Equity at PT. Bank Permata, Tbk. This research uses data analysis techniques such as classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with SPSS Version 24. The results show that Net Interest Margin does not have a partial effect on Return on Equity at PT. Bank Permata, Tbk, while Operating Expense to Operating Income has a partial effect on Return on Equity at PT. Bank Permata, Tbk. Simultaneously, Net Interest Margin and Operating Expense to Operating Income have a significant effect on Return on Equity at PT. Bank Permata, Tbk..

Keywords: *Net interest margin, Operating expense to operating income, Return on equity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net interest margin* dan biaya operasional pendapatan operasional secara parsial maupun simultan terhadap *return on equity* pada PT. Bank permata, Tbk Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang digunakan dengan SPSS Versi 24. Hasil penelitian menunjukkan *net interest margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on equity* pada PT. Bank Permata, Tbk dan Biaya operasional Pendapatan operasional berpengaruh secara parsial terhadap *return on equity* pada PT. Bank Permata, Tbk. Secara simultan *net interest margin* dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada PT. Bank Permata, Tbk.

Kata Kunci: *Biaya operasional dan Pendapatan operasional, Net interest margin, Return on equity.*

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, dimana bank-bank komersial berperan dalam menggerakkan perekonomian melalui pembiayaan, simpanan, dan layanan finansial lainnya. Oleh karena itu Sektor perbankan memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki surplus dana (misalnya, masyarakat dan perusahaan) dengan pihak yang membutuhkan dana (misalnya, peminjam atau debitur). Selain itu, sektor perbankan juga memainkan peran penting dalam mendukung stabilitas ekonomi, menjaga kelancaran transaksi keuangan, serta memberikan kontribusi dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam menghadapi persaingan yang ketat di industri perbankan, bank perlu terus meningkatkan kinerjanya untuk tetap unggul dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemegang

saham. Di dalam industri perbankan, analisis terhadap kinerja keuangan bank sangat diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan stabilitas keuangan. Salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan sebuah bank adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) mencerminkan sejauh mana manajemen perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Ini menjadi indikator efisiensi dan profitabilitas perusahaan, termasuk bank, Harahap (2009).

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang disediakan oleh pemegang saham, Fahmi (2015). *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa bank berhasil menggunakan modal yang ada dengan efektif untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, *Return on Equity* (ROE) menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktifnya, Kasmir (2014). *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas intermediasi keuangan (seperti pemberian kredit dan penghimpunan dana). *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memaksimalkan pendapatan bunga bersihnya dengan efisien. Oleh karena itu, *Net Interest Margin* (NIM) menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian kinerja bank.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank. Menurut (Veithzal, 2007), Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana biaya operasional dapat dikendalikan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki efisiensi yang tinggi dalam pengelolaan biaya operasional, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap laba dan *Return on Equity* (ROE).

PT. Bank Permata Tbk merupakan bank swasta yang telah berkembang pesat, dengan kepemilikan saham yang terdiri dari grup internasional terkemuka, serta fokus pada inovasi dan digitalisasi dalam memberikan layanan kepada nasabah. Dengan berbagai layanan perbankan yang mencakup sektor ritel, korporasi, serta layanan digital, Bank Permata terus berusaha untuk menjaga pertumbuhan dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta investor. Berikut rekapitulasi data keuangan PT. Bank Permata Tbk tabel dibawah ini:

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Bank Permata Tbk Periode Tahun 2014-2023
(dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Aktiva Produktif	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Laba Bersih	Modal
2014	5.412.554	185.353.670	5.372.316	7.419.603	1.587.770	17.083.109
2015	6.196.899	182.689.351	8.055.934	8.349.469	247.112	18.812.844
2016	5.883.441	165.527.512	16.786.254	8.152.220	(6.483.084)	19.289.606
2017	5.224.226	148.328.370	7.629.053	8.580.185	748.433	21.510.742
2018	4.392.949	152.892.866	6.142.254	7.361.481	901.252	22.451.926
2019	4.742.624	161.451.259	5.823.738	7.834.473	1.500.420	24.037.341
2020	5.682.539	197.726.097	7.235.070	8.850.419	721.587	35.071.453
2021	6.713.998	234.379.042	8.282.879	9.848.400	1.231.127	36.613.715
2022	7.687.540	225.112.471	7.950.147	10.564.160	2.013.413	37.617.289
2023	8.206.864	257.444.147	8.223.498	11.573.618	2.585.218	39.992.322

Sumber Data : Data Sekunder yang diolah tahun 2025

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Permata Tbk periode 2014-2023, terlihat bahwa bank mengalami dinamika keuangan yang cukup signifikan dalam satu dekade terakhir. Pendapatan bunga bersih mengalami fluktuasi, pada tahun 2016-2018 terjadi penurunan sebelum kembali mengalami pertumbuhan setelah 2019 (2020-2023). Dari sisi aset produktif, bank menunjukkan ekspansi bisnis yang cukup pesat, dengan peningkatan dari tahun 2018-2021, kemudian kembali meningkat pada tahun 2023.

Beban operasional bank cukup besar dan bervariasi setiap tahunnya, dengan puncak tertinggi pada 2016 menyebabkan bank mencatatkan kerugian besar pada tahun tersebut, dengan laba bersih negatif. Namun, setelah tahun 2017, beban operasional mulai lebih terkendali dan bank berhasil mencatatkan laba bersih yang terus meningkat pada 2023. Selain itu, pendapatan operasional mengalami pertumbuhan yang stabil dari tahun 2018 hingga pada 2023, yang mencerminkan efisiensi dan perbaikan kinerja operasional bank.

Modal bank juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2014-2023. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan kepercayaan investor serta akumulasi laba yang mendukung ekspansi bisnis. Secara keseluruhan, meskipun sempat mengalami tantangan besar pada 2016, PT. Bank Permata Tbk berhasil melakukan pemulihan yang signifikan dan menunjukkan pertumbuhan keuangan yang positif dalam jangka panjang.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Pt. Bank Permata, Tbk.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut Kasmir, (2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Toto, (2020) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang situasi keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, biaya, laba, aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi..

2.2. Return on equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki, Kasmir (2014). Menurut Brigham et al., (2011), Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan berdasarkan investasi pemegang saham, yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap modal. Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut (Singh et al., 2021) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Standar Nilai *Return On Equity* (ROE)

Kriteria	Keterangan
ROE ≥ 15%	Sangat Baik
10% ≤ ROE < 15%	Baik
5% ≤ ROE < 10%	Cukup Baik
ROE < 5%	Kurang Baik

Sumber : Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.3. Net interest margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bersih dari selisih antara pendapatan bunga yang diterima dengan beban bunga yang dibayarkan terhadap aset produktifnya, Kasmir, (2014). *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan

kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Hal ini mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Untuk mendapat perolehan *Net Interest Margin* (NIM) yang meningkat, maka perlu menekan biaya dana/biaya bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan, Monica (2019). *Rumus Net Interest Margin* (NIM) adalah sebagai berikut (Yulianah & Seno Aji, 2021) :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3. Standar Nilai *Net Interest Margin* (NIM)

Kriteria	Keterangan
$NIM \geq 4\%$	Baik
$NIM < 4\%$	Kurang Baik

Sumber : Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.4. Biaya operasional dan Pendapatan operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kinerja operasional suatu bank dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya, Kasmir (2014). Menurut Harmono (2011), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank mampu mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Rasio ini mencerminkan efektivitas bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Serta menunjukkan apakah bank tersebut telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna, berhasil dan efisien Febby & Saputri (2016). Dengan Rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4. Standar Nilai Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Kriteria	Keterangan
$BOPO < 80\%$	Sangat Baik
$80\% \leq BOPO \leq 90\%$	Baik
$90\% \leq BOPO \leq 100\%$	Cukup Baik
$BOPO > 100\%$	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.5. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban bunga kepada deposan. Dengan kualitas kredit yang baik dapat meningkatkan pendapat bunga bersih yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank. Menurut Dendawijaya (2003), semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Menurut penelitian Lestari & Setianegara (2020), Tantely et al. (2016) serta Yulianah & Seno Aji (2021) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sebaliknya penelitian Wahyu et al. (2023) menyatakan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

2.6. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity*(ROE)

Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut dengan rasio efisiensi. Rasio ini untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Semakin tinggi rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya yang ada belum mampu mengelola operasional bank secara efektif, akibatnya akan mengurangi keuntungan. Sebaliknya, Rendahnya rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa lembaga keuangan tersebut efektif dalam melaksanakan kegiatan

usahanya, sehingga akan mendapatkan laba yang tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Marsekal Maroni (2020) dalam penelitiannya menyatakan semakin rendah tingkat Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), maka akan semakin tinggi tingkat keuntungannya (Marsekal Maroni 2020). Penelitian Puspitasari et al. (2021), Andika (2017) serta Monica (2019) menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sebaliknya penelitian Putro (2017) yang menyatakan bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

2.7. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi dan Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah secara bersama dapat meningkatkan nilai *Return On Equity* (ROE), karena biaya operasional rendah dan pendapatan bersih dari bunga optimal. Sebaliknya jika rasio *Net Interest Margin* (NIM) rendah dan rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) tinggi maka cenderung akan menekan profitabilitas, sehingga menurunkan nilai *Return On Equity* (ROE). Oleh sebab itu, untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE), bank perlu meningkatkan pendapatan bunga bersih (NIM) dan menjaga efisiensi operasional (BOPO). Penelitian Swandriya et al. (2024), Puspitasari et al. (2021) serta Wahyu et al. (2023) menjelaskan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

2.8. Hipotesis Penelitian

H1 = Terdapat Pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Net Interest Margin* (NET) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Permata Tbk

H2 = Terdapat Pengaruh yang signifikan secara parsial antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Permata Tbk

H3 = Terdapat Pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Net Interest Margin* (NET) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Permata Tbk

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu bagaimana suatu pernyataan yang menunjukkan hipotesis tentang bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Net interest margin* (NIM) dan Biaya operasional dan Pendapatan operasional(BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT.Bank Permata, Tbk. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar tabel tentang laporan keuangan PT. Bank Permata, Tbk dalam bentuk laporan posisi keuangan yang terdiri dari Pendapatan, Laba bersih, Biaya operasional, Total ekuitas, Pendapatan bunga dan Aktiva produksi selama tahun 2014 – 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT. Bank Permata, Tbk dalam bentuk neraca dan laba rugi sejak terdaftar di BEI dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2023 yaitu selama 33 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan sebanyak 10 tahun pada PT. Bank Permata, Tbk yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai tahun 2023. Dengan Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria dalam penelitian ini yaitu, (1)Data berasal dari laporan keuangan tahunan resmi PT. Bank Permata Tbk (telah diaudit dan dipublikasi); (2)Data terbaru dan relevan dengan kondisi industri perbankan saat ini; (3)Konsisten ketersediaan dan kelengkapan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan studi kepustakaan berupa mempelajari studi kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, literatur-literatur serta penelitian terdahulu yang datanya relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu: (1) Uji asumsi klasik, berupa Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji autokorelasi, dan Uji heterokedastisitas; (2) Regresi linear berganda; (3) Koefisien Korelasi; (4) Uji Determinasi; (5) Uji hipotesis berupa Uji t dan Uji F.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29592839
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Output SPSS Ver.24

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, terlihat nilai Asymp.Sig memiliki nilai > 0.05 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara Normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel *dependen* yaitu *Return On Asset* (ROE) berdasarkan masukan variabel *independen* yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

4.1.2. Uji Multikolinearitas

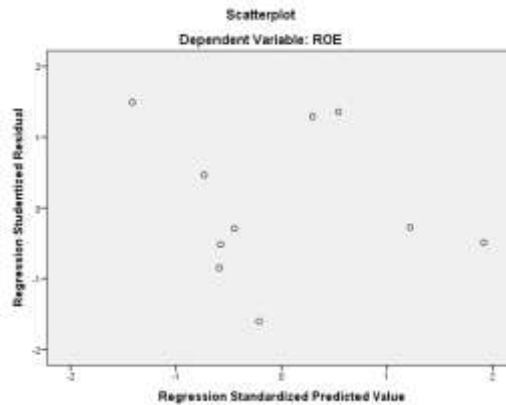
Table 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NIM	.718	1.392
BOPO	.718	1.392

Sumber : Data Output SPSS Ver.24

Berdasarkan nilai Collinearity Statistic dari output di atas, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X1), Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) (X2) adalah $0,718 > 0,10$ sementara nilai VIF untuk variabel *Net Interest Margin* (X1), Biaya operasional dan pendapatan operasional (X2) adalah $1,392 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas dalam model regresi.

4.1.3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Output SPSS Ver. 24

Grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heteroskedastisitas menampakkan titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar diatas dan dibawah 0 sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4. Uji Autokorelasi

Table 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.996	.994	1.07359	2.591

a. Predictors: (Constant), BOPO (X2), NIM (X1)

b. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : Data Output SPSS Ver.24

Dari tabel diatas, diperoleh nilai durbin watson sebesar 2,591. Nilai DW menurut tabel dengan n = 10 dan k = 2 diperoleh nilai dL = 0,6972 dan dU = 1,6413 sehingga $dL < d < dU$ atau $0,6972 < 2,591 < 1,6413$ maka dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi tidak ada keputusan atau ada kendala autokorelasi. Untuk itu digunakan pengujian Run Test sebagai pengujian autokorelasi.

Table 8. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.04269
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

a. Median

Sumber : Data Output SPSS Ver.24

Berdasarkan hasil uji Runs Test di atas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai > 0.05 yaitu sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi kendala autokorelasi.

4.2. Regresi Linear Berganda

Table 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	25.653	5.686		4.512	.003	
NIM (X1)	1.243	1.987	.029	.626	.551	.718 1.392
BOPO (X2)	.308	.014	1.010	21.510	.000	.718 1.392

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : Data Output SPSS Ver.24

Berdasarkan table 9, maka diperoleh persamaan regresi berganda $Y = 25,653 + 1,243X1 + 0,308X2 + e$. Persamaan ini bermaksud: (1) Nilai konstanta sebesar 25,653 dapat diartikan apabila *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO dianggap nol atau konstan, maka nilai *Return On Equity* (ROE) akan sebesar 25,653; (2) Nilai koefisien beta pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1,243 artinya setiap perubahan nilai NIM (X1) sebesar 1% maka akan mengakibatkan perubahan nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,243, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan 1% pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,243. Begitu juga sebaliknya penurunan 1% pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) akan menurunkan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,243; (3) Nilai koefisien beta pada variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,308 artinya setiap perubahan nilai variabel BOPO (X2) sebesar 1%, maka akan mengakibatkan perubahan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,308, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan 1% pada variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,308. Begitu pula sebaliknya Penurunan 1% pada variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) akan menurunkan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,308.

4.3. Koefisien Korelasi

Table 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.998 ^a	.996	.994	1.07359	2.591	

a. Predictors: (Constant), BOPO (X2), NIM (X1)

b. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : Data Output SPSS Ver.24

Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai R adalah sebesar 0,998. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan yang sangat kuat karena berada pada rentang nilai 0,80 – 1,000.

4.4. Koefien Determinasi

Berdasarkan hasil olah data SPSS nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,996 Artinya kontribusi pengaruh antara *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) Di yaitu sebesar 99,6% sedangkan sisanya 0,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji t (Parsial)

Table 11. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF

Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Bank Permata, Tbk (Nur Iklimah)

1(Constant)	25.653	5.686	4.512.003
NIM (X1)	1.243	1.987	.029 .626.551 .718 1.392
BOPO (X2)	.308	.014	1.010 21.510.000 .718 1.392

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber : Data Output SPSS Ver.24

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, antara *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROE diperoleh nilai t hitung NIM (X1) = 0,626, nilai t hitung BOPO (X2) = 21,510. Dengan nilai t tabel = 2,365 yang diperoleh dengan rumus $df = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ dan pengujian dilakukan pada signifikansi level 5% ($\alpha = 0,05$).

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Permata Tbk
Berdasarkan tabel diatas, diketahui *Net Interest Margin* (NIM) (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,626 dengan nilai t tabel sebesar 2,365 ($0,626 < 2,365$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,551 lebih dari 0,05 ($0,551 > 0,05$), maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Permata Tbk.” **Ditolak**.

Hal ini dikarenakan fluktuasi Pendapatan Bunga bersih tidak konsisten dengan kenaikan *Return On Equity* (ROE). Yang artinya kenaikan pendapatan bunga bersih tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba bersih sehingga tidak otomatis meningkatkan *Return On Equity* (ROE).

Penelitian ini tidak sejalan dengan Tantely et al. (2016) yang menyatakan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Namun sejalan dengan Wahyu et al. (2023) yang menyatakan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Meskipun *Net Interest Margin* (NIM) meningkat, keuntungan bersih yang diperoleh tidak sebanding, yang disebabkan oleh meningkatnya beban operasional atau cadangan kerugian akibat kredit bermasalah. Ketika beban biaya tinggi atau kualitas aset rendah, maka pendapatan dari bunga tidak akan cukup kuat untuk mendorong peningkatan laba secara signifikan.

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Permata Tbk.

Hasil statistik uji t untuk variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 21,510 dengan nilai t tabel sebesar 2,365 ($21,510 > 2,365$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Permata Tbk” **Diterima**.

Hal ini karena Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank; semakin rendah nilai Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), semakin besar efisiensi yang dicapai, sehingga mendorong peningkatan laba bersih dan berdampak langsung terhadap *Return On Equity* (ROE).

Penelitian ini tidak sejalan dengan Putro (2017) yang menyatakan bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Namun sejalan dengan Puspitasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini menegaskan bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan langsung dengan *Return On Equity* (ROE), karena efisiensi biaya sangat menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang optimal terhadap modal yang dimiliki.

4.5.2. Uji F (Simultan)

Table 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1349.233	2	674.616	312.428	.000 ^b
	Residual	15.115	7	2.159		
	Total	1364.347	9			

a. Dependent Variable: ROE (Y)

b. Predictors: (Constant), BOPO (X2), NIM (X1)

Sumber : Data Output SPSS Ver.24

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Permata Tbk.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung sebesar 312,428 dengan nilai F-tabel sebesar 4,74 ($312,428 > 4,74$) dengan signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Sehingga maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Permata Tbk” **Diterima**.

Meskipun NIM tidak berpengaruh signifikan secara parsial, variabel tersebut tetap berkontribusi dalam model secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks operasional bank, faktor-faktor keuangan tidak dapat dilihat secara terpisah, karena saling berinteraksi dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Swandriya et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan walaupun NIM secara parsial tidak signifikan, ketika digabung dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), model regresi tetap menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), karena Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) punya kontribusi yang sangat besar terhadap *Return On Equity* (ROE).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya operasional dan Pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE) maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Permata Tbk; (2) Biaya operasional dan Pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Permata Tbk; (3) *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Permata Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andika, S. (2017). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS , KUALITAS AKTIVA , SENSITIVITAS , EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BANK PEMERINTAH DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. 6.
- [2] Brigham, F. E., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- [3] Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- [4] Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- [5] Febby, S., & Saputri, H. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(5), 1–19.
- [6] Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Universitas Diponegoro.
- [8] Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- [9] Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan. Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- [10] Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada.
- [11] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- [12] Lestari, W. D., & Setianegara, R. G. (2020). ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Keunis*, 8(1), 82.

- [13] Lind, Marchal, & Wathen. (2008). *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Salemba Empat.
- [14] Marsekal Maroni, S. C. S. (2020). *PENGARUH NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP ROE PADA PT.BANK MANDIRI (Persero) Tbk PERIODE TAHUN 2011-2019*. 1(1), 67–82.
- [15] Monica, M. (2019). Analisis Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo Dan Ldr Terhadap Roe Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3.
- [16] Puspitasari, C., Aprilia, F., Mentarie, M., & Bilkis, M. S. (2021). Pengaruh NIM, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di BEI Selama Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 47.
- [17] Putro, W. N. W. (2017). Analysis Of Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Cost / Ope rational Revenue (BOPO) To Return On Equity (ROE) And Earning Per Share (EPS) (Case Study In The Listed Indonesia Bank In BEI Year 2014). *Jurnal Manajemen KINERJA*, 3, 30–40.
- [18] Singh, S. K., Basuki, B., & Setiawan, R. (2021). The Effect of Non-Performing Loan on Profitability: Empirical Evidence from Nepalese Commercial Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 709–716.
- [19] Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- [20] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- [21] Sugiyono. (2017a). *Metode penelitian bisnis, pendekatan kuantitatif, kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- [22] Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- [23] Swandriya, S., Indarto, I., Budiati, Y., & Artikel, I. (2024). *Sustainable Business Journal Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional , Net Interest Margin , Loan To Deposit the Effect of Operational Cost Againts Operational Income , Net Interest Margin (Nim), and Loan To Deposit Ratio (Ldr) on P*. 3(1), 35–48.
- [24] Tantely, R. H. S., Sumani, & Singgih, M. (2016). The Effect of Financial Ratio On the Bank performance in commercial banks to listed in the Indonesia Stock Exchange. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2.
- [25] Toto, P. (2020). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- [26] Veithzal, R. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Rajawali Press.
- [27] Wahyu, D. R., Nurasiah, I., & Putri, R. N. T. (2023). Pengaruh Net Interest Margin (Nim), Non Performing Loan (Npl) Dan Bopo (Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional) Terhadap Return on Equity (Roe) Pada Bank Umum Nasional Yang Terdaftar Di Bei periode tahun 2015-2019. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 442–461.
- [28] Yulianah, & Seno Aji, T. (2021). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *BISEI : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 6(2), 74–88.